



Research Article

Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa Di MA Ahlussunnah Waljama'ah Desa Ambunten Timur

Fathul Rahman¹, Achmad Maulidi²

1. Universitas Al-Amien Prenduan; fathulrahman232@gmail.com
2. Universitas Al-Amien Prenduan; a.maulidi.albahris@gmail.com

Copyright © 2024 by Authors, Published by **Classroom: Journal of Islamic Education**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : June 10, 2024
Accepted : August 03, 2024

Revised : July 15, 2024
Available online : September 14, 2024

How to Cite: Fathul Rahman, & Achmad Maulidi. (2024). Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa Di MA Ahlussunnah Waljama'ah Desa Ambunten Timur. *Classroom: Journal of Islamic Education*, 1(1), 55-66. <https://doi.org/10.61166/classroom.v1i1.6>

The Role of Moral Aqidah Teachers in Developing Emotional and Spiritual Intelligence for Students at MA Ahlussunnah Waljama'ah, East Ambunten Village

Abstract. Emotional intelligence and spiritual intelligence are two intelligences that have a huge influence on a person's life. These two intelligences are often associated with character formation and controlling behavior. Emotional and spiritual intelligence can influence the success of students so that they can achieve maximum educational goals. The type of research used by researchers is qualitative research using descriptive methods. The data analysis method used is data analysis which goes through several stages, namely: data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the research carried out are that we can find out about intelligence in general and also

intelligence related to emotional and spiritual development by Aqidah Akhlak teachers during the learning process.

Keywords: Role of the Aqidah Moral Teacher, Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence.

Abstrak. Kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual merupakan dua kecerdasan yang mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi kehidupan seseorang. Kedua kecerdasan ini seringkali dikaitkan dengan pembentukan karakter, dan pengendali tingkah laku. Kecerdasan emosional dan spiritual dapat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik sehingga dapat mencapai suatu tujuan pendidikan yang lebih maksimal. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis data yang melalui beberapa tahapan yaitu: Pengumpulan data, Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun hasil penelitian yang dilakukan yaitu kita dapat mengetahui mengenai kecerdasan secara umum kemudian juga kecerdasan yang berkaitan dengan emosional dan spiritual yang dikembangkan oleh guru Aqidah Akhlak saat proses pembelajaran.

Kata Kunci: Peran Guru Aqidah Akhlak, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual.

PENDAHULUAN

Istilah pendidikan juga memiliki arti bimbingan atau bantuan yang diberikan secara sengaja oleh orang dewasa sehingga seseorang menjadi dewasa. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha yang dilaksanakan oleh seseorang agar menjadi dewasa dan mencapai tingkatan hidup yang lebih tinggi.¹ Dari pengertian tentang pendidikan di atas menunjukkan bahwa tugas yang harus dilaksanakan oleh seorang pendidik yaitu membantu dan memberi arahan kepada peserta didik dalam membentuk dan mengembangkan kemampuan yang ada di dalam dirinya dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan sehingga menjadikan peserta didik cerdas, beriman, bertakwa bermanfaat bagi diri dan orang lain.

Pendidikan juga sangat penting bagi kehidupan manusia, pendidikan menjadi sarana dalam pengembangan berbagai potensi yang ada di dalam setiap individu secara optimal yang berupa aspek fisik, pengetahuan, emosional, spiritual, sosial, yang sesuai dengan tahap perkembangan dan karakteristik lingkungannya.²

Dengan adanya pendidikan, seseorang dapat mengembangkan kemampuannya dan menambah pengetahuannya. Pendidikan dapat membantu dalam mengembangkan potensi yang ada pada diri seseorang dan menjadikannya manusia yang lebih baik, mandiri, pandai, kreatif dan berilmu yang luas.³

Siswa pada tahapan remaja seringkali dihadapkan dengan masalah penyesuaian diri, sehingga dituntut untuk beradaptasi dengan lingkungan barunya. Namun tidak semua siswa bisa melakukan hal tersebut. Dalam proses penyesuaian

¹ M. Miftah Arief, *Pendidikan Pengembangan Diri Melalui Pembiasaan Optimalisasi Pendidikan Pembiasaan & Psikologi Perkembangan*, 1st ed. (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2020), 1.

² Abdul Qadir Jaelani dan Lailu Ilham, "Strategi Peningkatan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Siswa," vol.13, no. 1 (April 2019).

³ Muru'atul Afifah dkk., "Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Parenting Di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Islam*, vol.17, no. 1 (Juni 2021): 8.

diri sering sekali remaja dihadapkan dengan persoalan penerimaan dan penolakan dalam pergaulanya.

Pendidikan akan memberikan suatu manfaat terhadap seseorang bahkan juga akan memberikan pengaruh yang sangat besar. Pendidikan akan memberikan pengaruh terhadap anak-anak bahkan remaja sekalipun karena setiap sikap, perilaku atau karakter seseorang dapat diubah dengan adanya pendidikan.⁴ Kecerdasan emosional akan berjalan dengan baik apabila disandingkan dengan adanya pengetahuan terhadap spiritual. Kecerdasan spiritual adalah sesuatu yang memberikan makna dan nilai dari apa yang telah dilakukan.⁵

PEMBAHASAN

Pengertian Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Di dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁶ Guru sebagai pendidik merupakan faktor yang menentukan kesuksesan di dalam proses pendidikan, hal tersebut yang menyebabkan setiap pembahasan mengenai pembaruan kurikulum, alat-alat belajar dan sumber daya manusia yang dihasilkan dalam proses pendidikan terdapat pada pendidik atau guru dan hal tersebut menunjukkan bahwa pentingnya guru di dalam pendidikan. Oleh karena itu sebagai salah satu komponen yang besar pengaruhnya dalam proses pendidikan, guru harus memiliki kemampuan dalam meningkatkan mutu pendidikan.⁷

Pengertian Aqidah Akhlak

Kata aqidah berasal dari bahasa Arab yaitu *al-'aqdu* yang artinya ikatan, *at-taustiqu* yang artinya keyakinan yang kuat, *al-ihkamu* yang artinya mengokohkan, *ar-rabthu biquwwah* yang artinya mengikat dengan kuat. Sedangkan secara istilah aqidah adalah iman yang kokoh dan pasti, dan tiada keraguan sedikitpun bagi orang yang meyakini.⁸

Akhlak berasal dari bahasa Arab "*akhlaq*" yaitu jamak dari *khuluqun*, yang artinya penciptaan yang esensinya adalah dorongan halus untuk selalu mencintai

⁴ Mostofia dan Achmad Maulidi, "Pembentukan Karakter Religius Mahasiswi Melalui Program Kuliah Intensif Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan Sumenep," *Tarbawi Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol.7, no. 1 (Juni 2022): 46–56.

⁵ Ferdian Utama, "ESQ Way 165: Alternatif Metode Pengembangan Kecerdasan Emosi dan Spiritual Anak," *Journal of Early Childhood Care and Education*, vol.1, no. 1 (12 April 2018): 7–12.

⁶ Nurhasanah, "Peranan Guru Kelas Sebagai Pembimbing Pada Siswa Sekolah Dasar," *Universitas Syiah Kuala*, vol.06, no. 1 (Juni 2021), 35–42.

⁷ Agustini Buchari, "Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran," *Jurnal Ilmiah Iqra'*, vol.12, no. 2 (25 Desember 2018): 106–124.

⁸ Muhammad Asroruddin Al Jumhuri, *Belajar Aqidah Ahlaq: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid Dan Ahlaq Islamiyah*, 1 Ed. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 10.

kebajikan dan kebenaran atau kepribadian. Menurut Imam Al-Ghazali akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melakukan pertimbangan fikiran.

Peran Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dapat dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan dalam masyarakat. Adapun hal yang harus diketahui oleh seorang pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran yaitu seorang pendidik bukan hanya menguasai dan mampu dalam memberikan pembelajaran secara profesional, akan tetapi seorang pendidik juga harus mampu memberikan nilai-nilai dari pembelajaran yang sedang dilakukannya.⁹

Abin Syamsuddin menjelaskan bahwa menurutu Gagde dan Berliner, adapun peran guru yaitu:

1) Guru Sebagai Perencana

Di dalam hal ini seorang guru akan menyiapkan hal-hal yang akan dilakukan saat di dalam kelas. Seperti halnya guru aqidah akhlak akan menyiapkan materi atau hal-hal yang berkaitan dengan peroses pembelajaran baik itu kesiapan materi, kesiapan diri bahkan kesiapan untuk mengatur proses berjalannya pembelajaran tersebut.

2) Guru Sebagai Pelaksana

Melaksanakan proses pembelajaran merupakan suatu hal penting yang harus dilakukan oleh seorang guru atau pengajar.

3) Guru Sebagai Pembimbing

Sebagai seorang pendidik, guru dituntut untuk bisa mengetahui tentang peserta didiknya, yang bertujuan untuk memudahkan seorang guru dalam memahami sifat dan karakter yang dimiliki oleh peserta didiknya sehingga memudahkan dalam memberikan bimbingan.¹⁰

4) Guru Sebagai Evaluator

Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru harus melakukan pengevaluasian yang bertujuan untuk memperbaiki atau melengkapi kekurangan dalam penyampaian dalam proses pembelajaran.¹¹

Adapun juga peran guru dalam melaksanakan pembelajaran diantaranya yaitu:

1. Guru Sebagai Pendidik (*Educator*)

Mendidik merupakan tugas utama bagi seorang guru terhadap muridnya. Sebagai seorang pendidik, tentu seorang guru harus memiliki ilmu yang luas yang akan menjadi syarat utama dan hal yang penting dalam mendidik. Pendidikan

⁹ Achmad Maulidi, "Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Mata Pelajaran Al-Islam," *Reflektika*, vol.15, no. 1 (29 May 2020): 15.

¹⁰ Nurhasanah, "Peranan Guru Kelas Sebagai Pembimbing Pada Siswa Sekolah Dasar," 35-42.

¹¹ Achmad Maulidi, "Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Mata Pelajaran Al-Islam," 1-15.

yang diberikan oleh guru dapat berupa tulisan, bacaan, diskusi, maupun memberikan informasi-informasi kepada peserta didiknya.

2. Guru Sebagai Pemimpin (*Leader*).

Guru merupakan seseorang yang harus bisa memimpin di dalam kelas. Kepemimpinan seorang guru di dalam kelas bertujuan untuk memudahkannya dalam mengatur peserta didik, memberikan pembelajaran, mengelola kelas dan mengarahkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

3. Guru Sebagai Fasilitator

Di dalam melaksanakan proses pembelajaran guru memiliki peran terhadap siswa yaitu dengan memberikan fasilitas yang bisa membantu berjalannya proses pembelajaran dengan baik. Adapun juga dengan pemberian fasilitas dalam pembelajaran seperti memberikan pelatihan, memberikan kesempatan menyampaikan pendapat, dan memberikan siswa keleluasaan dalam belajar oleh seorang guru bisa membuat suasana kelas menjadi hidup dan siswa tidak merasa jenuh dalam belajar.

4. Guru Sebagai Motivator

Sebagai seorang guru yang menjadi motivator dalam pembelajaran diharapkan bisa memberi pengarahan yang baik kepada siswa dan bisa mendorong keinginan siswa untuk belajar dan menumbuhkan rasa senang dalam belajar. Seorang guru akan memberikan motivasi kepada siswanya dan mendorong keinginan siswa dalam belajar sehingga siswa akan lebih mudah diarahkan dan di bina dengan baik.

5. Guru Sebagai Administrator

Peran guru sebagai administrator merupakan suatu hal yang penting bagi guru dan siswa. Sebelum melakukan proses pembelajaran, seorang guru akan akan mempersiapkan diri dan menguasai program pengajaran seperti menyusun program kegiatan mengajar dan menyusun segala sesuatu yang berkaitan dengan berjalannya proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.¹²

Pengertian Kecerdasan

Kecerdasan adalah suatu kemampuan mental umum untuk belajar dan menerapkan pengetahuan dalam membentuk lingkungan dan kemampuan dalam berfikir dengan sebaik-baiknya. Heidentich berpendapat bahwa kecerdasan merupakan suatu kemampuan untuk belajar dan menggunakan apa yang telah dipelajari dalam usaha penyesuaian terhadap situasi tertentu dalam memecahan masalah.¹³

Kecerdasan merupakan saat dimana bakat kita untuk belajar mendapat timbal balik dari ilmu pengetahuan sehingga melalui kecerdasan yang yang diperoleh

¹² Siti Bandiah, "Peran Guru Aqidah Akhlaq Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moralitas Siswa SMP Aisyiyah Curup," *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, vol.03, no. 2 (July 2020), 89–100.

¹³ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak* (Yogyakarta: Javalitera, 2019), 71.

tersebut dapat menjadikan kita bisa melaksanakan tindakan-tindakan yang realistis dan adanya tujuan serta konsep berfikir yang realistis dan rasional.¹⁴

Dari pendapat-pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan adalah suatu kemampuan seseorang dalam berfikir dan bertindak secara efektif dalam menyelesaikan suatu persoalan yang dihadapi dengan pengetahuan yang yang dimiliki dalam memecahkan persoalan tersebut.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan

1) Faktor Genetik Atau Keturunan

Keturunan dapat menjadi faktor yang mempengaruhi kecerdasan seseorang. di dalam kelas, guru mengajarkan siswanya materi pembelajaran yang sama akan tetapi tingkat kemampuann mereka dalam menerima materi tersebut berbeda-beda, ada yang mudah dengan cepat menerima materi, bahkan ada yang lambat. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor keturunan.

2) Faktor Lingkungan

Lingkungan juga dapat berpengaruh terhadap kecerdasan seseorang. Dalam hal ini lingkungan dapat berupa lingkungan sekitar maupun lingkungan keluarga. Apabila lingkungan sekitar tempat seseorang belajar itu baik tentu proses pembelajaran akan berjalan dengan baik.

3) Faktor Minat

Minat adalah suatu dorongan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Dengan adanya minat yang tinggi tentu akan mendorong seseorang untuk mencapai

4) Faktor Gizi

Faktor gizi dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap kecerdasan seseorang. dengan memiliki gizi yang baik dan seimbang tentu kemampuan seseorang untuk menjadi cerdas akan mudah untuk dicapai.

5) Faktor Kematangan

Organ yang ada di dalam tubuh manusia mengalami perkembangan dan pertumbuhan setiap saat. Seperti halnya seseorang yang berawal dari bayi dan berkembang menjadi dewasa.

6) Faktor Pembentukan

Pembentukan kecerdasan seseorang dapat dilakukan dengan memberikan pembelajaran, baik pembelajaran di sekolah maupun di rumah.

7) Faktor Kebebasan

Faktor kebebasan artinya seseorang bisa menyelesaikan suatu permasalahan yang sedang dihadapinya dengan metode atau langkah-lahkah yang mereka inginkan.¹⁵

¹⁴ Sidqi Salsabilla dan Ashif Az Zafi, "Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Sekolah Dasar," *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, vol.7, no. 1 (2020): 35-42.

¹⁵ Saifuddin Azwar, *Pengantar Psikologi Intelligensi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 11.

Kecerdasan Emosional

Menurut Daniel Goleman, emosi merujuk pada perasaan, pikiran dan suatu keadaan biologis dan psikologis dengan serangkaian kecenderungan untuk berperilaku yang berkaitan dengan perubahan pemikiran. Jadi, emosi merupakan suatu hal yang sangat penting di dalam kehidupan manusia, yang bisa dijadikan motivasi dalam berperilaku, akantetapi juga dapat menjadi penghambat bagi manusia.¹⁶

Davidoff (1991) mengemukakan bahwa emosi merupakan suatu keadaan di dalam diri seseorang yang sulit untuk diukur. Apabila seseorang memberikan reaksi terhadap pengalamannya maka emosinya akan muncul.¹⁷

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa emosi merupakan suatu posisi dimana seseorang mengungkapkan tindakan, perasaan atau fikiran terhadap suatu keadaan yang sedang ia hadapi.

Pengertian Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami dan secara efektif menerapkan daya kepekaan emosi sebagai sumber energi informasi, koneksi, dan pengarah yang manusiawi (Cooper dan Sawaf, 1998). Kata emosi dalam pengertian tersebut mengandung makna energi aktif yang mengandung nilai-nilai etika yang akan melancarkan hidup kita kalau dikelola dengan baik dan manusiawi.¹⁸

Kecerdasan emosi yang dipopulerkan oleh Daniel Goleman lewat bukunya *Emotional Intelligence*. Goleman mendefinisikannya “sebagai hal yang merujuk pada perasaan dan pemikirannya, suatu keadaan biologis dan psikologis, dan serangkaian kebiasaan yang ada pada diri seseorang” (Goleman, 2007, p. 411).

Aspek-aspek Kecerdasan Emosional

- 1) Mengenali emosi diri, merupakan suatu kemampuan untuk memahami emosi diri dari waktu ke waktu agar bisa memahami diri sendiri dengan baik.
- 2) Memotivasi diri sendiri, artinya kita harus bisa mengetahui diri kita sendiri, baik itu sifat, sikap dan karakter kita. Hal tersebut bertujuan agar kita bisa berkreasi dan memotivasi diri kita sendiri.
- 3) Mengenali emosi orang lain, setiap orang membutuhkan orang lain, maka kita harus menumbuhkan rasa empati kita. Hal tersebut bertujuan agar kita bisa saling memahami satu sama lain.
- 4) Membina hubungan, kita harus bisa membina hubungan dengan orang lain, karena semakin erat hubungan kita maka semakin baik kita dalam berinteraksi

¹⁶ Hasanatul Mutmainah, “Upaya Guru Pai Dalam Peningkatan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Peserta Didik Di SMAN 1 Bojonegoro,” *At-Tuhfah*, vol.7, no. 1 (13 September 2018), 80–95.

¹⁷ Cahyo Tri Wibowo, “Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Kecerdasan Spiritual (Sq) Pada Kinerja Karyawan,” *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, vol.15, no. 1 (10 January 2017): 1.

¹⁸ Nuryati Djihadah, “Kecerdasan Emosional Dan Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Aplikasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di Madrasah,” *Jurnal Pendidikan Madrasah*, vol.05, no. 1 (Mei 2020), 1–10.

dan begitu juga sebaliknya apabila kita kurang berinteraksi dengan orang lain maka kita akan semakin sulit dalam berinteraksi dengan orang lain.

Kecerdasan Spiritual

a. Pengertian Spiritual

Spiritualitas seseorang sangat berpengaruh terhadap kehidupannya, seseorang yang mempunyai spiritualitas yang baik akan mengetahui perkara yang benar dan mana yang salah. Kecerdasan spiritual dipengaruhi oleh sumber kecerdasan itu sendiri, hati nurani, dan nafsu yang ada di dalam diri seseorang. Secara umum faktor utama yang mempengaruhi kecerdasan spiritual seseorang adalah faktor lingkungan dan didominasi oleh peran orang tua dalam mendidik dan membentuk kecerdasan anak di dalam keluarga.¹⁹

b. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual merupakan suatu kemampuan untuk memberi makna ibadah di dalam berperilaku dan berkegiatan yang dilakukan dengan langkah dan pemikiran yang baik agar bisa menjadi manusia yang seutuhnya dan mempunyai pemikiran dan prinsip hanya karena Tuhan.²⁰

Kecerdasan spiritual merupakan suatu konsep yang berkaitan dengan cara seseorang pandai dalam mengelola makna, nilai dan kualitas dirinya dan kehidupan spiritualnya yang berkaitan dengan keinginan untuk hidup yang lebih bermakna.²¹ Menurut Ary Ginanjar Agustian menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual merupakan suatu kemampuan dalam memberikan makna ibadah terhadap semua kegiatan dan perilaku yang dilakukan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang fitrah untuk menjadi manusia yang seutuhnya dengan memiliki pola pemikiran tauhidi dan berprinsip hanya karena Allah.²²

c. Manfaat Kecerdasan Spiritual

Adapun manfaat dari kecerdasan spiritual yaitu: memberikan potensi kepada seseorang untuk berubah, tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang lebih baik, menjadikan seseorang yang lebih kreatif dan memiliki wawasan yang luas, agar seseorang bisa menghadapi situasi dan kondisi yang bisa membuat dirinya terpuruk, kekhawatiran yang berlebihan dan lemahnya mental, agar bisa menyelesaikan suatu permasalahan dengan sebaik-baiknya.²³

¹⁹ Hasanatul Mutmainah, "Upaya Guru Pai Dalam Peningkatan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Peserta Didik Di Sman 1 Bojonegoro," *At-Tuhfah*, Vol.7, No. 1 (13 September 2018): 80–95.

²⁰ Sri Langgeng Ratnasari Dkk., "Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Kecerdasan Linguistik Terhadap Kinerja Karyawan," *Journal Of Applied Business Administration*, Vol.4, No. 2 (18 September 2020): 98–107.

²¹ Achmad Maulidi, "Hubungan Kecerdasan Spiritual (Spiritual Quotient) Dengan Moral Siswa Ma Nurul Huda Pakandangan Barat Kec. Bluto Kab. Sumenep," vol.1, no. 1 (2017): 15.

²² Muhammad Khoirul Afif, "Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Menurut Dr. Ary GinanjarAgustian (Kajian Terhadap Buku Emotional Spiritual Quotient (ESQ) 165)," *Universitas Darul „Ulum Jombang*, vol.7, no. 2 (Desember 2022), 260–272.

²³ Hasmiati, "Membangun Kecerdasan Spiritual Anak," *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*, vol.1, no. 1 (31 October 2019): 1–7.

Bentuk-bentuk Kecerdasan Spiritual

- 1) *Ri'yah*, yaitu memelihara pengetahuan yang diperoleh dan menerapkannya dengan sungguh-sungguh dengan cara melakukan perbuatan baik dan menghindari perbuatan buruk dengan rasa ikhlas yang kuat.
- 2) *Istiqamah*, yaitu melakukan suatu perbuatan dengan sungguh-sungguh dan dilakukan dengan terus-menerus baik lahir maupun batin dalam menempuh jalan yang benar.
- 3) *Sabar*, yaitu menahan diri dari sesuatu yang dibenci, menjaga lisan dari perkataan yang buruk dan perbuatan yang tidak baik. Dengan selalu bersabar kita dapat terhindar dari perasaan cemas, resah, marah dan kekacauan.
- 4) *Haya'*, yaitu kesadaran diri yang mendorong seseorang untuk menghindari keburukan dan mengerjakan kebaikan.
- 5) *Muru'ah*, yaitu sikap bijaksana yang mengedepankan sifat kemanusiaan dengan berperilaku baik, menghindari perilaku buruk, menghindari sifat hina dan rendah.
- 6) *Qana'ah* atau menerima apa adanya, yaitu berusaha untuk melakukan yang terbaik dengan penuh kesungguhan dan menerima hasil dari usaha yang telah dilakukannya.
- 7) *Amanah*, yaitu menjaga dengan sungguh-sungguh segala sesuatu yang telah dititipkan atau dibebankan oleh seseorang kepada kita. Dengan adanya sifat amanah tersebutlah yang menjadikan seseorang dapat saling menghargai antar sesama manusia.²⁴

Pengembangan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual

Dalam pengembangan terhadap kecerdasan emosional dan spiritual siswa, seorang guru tentu akan mengemban tugas yang sangat penting. Adapun hal-hal yang perlu dilakukan seorang guru terutama guru pendidikan agama atau guru aqidah akhlak yaitu mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa

Ary Ginanjar Agustian, di dalam bukunya menjelaskan tentang beberapa metode yang dapat digunakan dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual, yaitu:

- 1) Proses pembersihan hati dan pikiran (*Zero Mind Process*), yaitu manusia memiliki kebebasan memilih reaksi terhadap segala sesuatu yang terjadi pada dirinya.
- 2) Membangun mental (*Mental Building*) yaitu menjernihkan hati sesuai fitrahnya. Melalui *Mental Building* seseorang mulai membangun kecerdasan emosi yang dilakukan melalui enam prinsip rukun iman.
- 3) Ketangguhan pribadi (*personal strength*), yaitu seseorang yang memiliki 6 prinsip mental yaitu:
 - (a) Memiliki prinsip dasar tauhid, yaitu berprinsip hanya kepada Allah (Spiritual Commitment).

²⁴ Vaesol Wahyu Eka Irawan, "Peran Kecerdasan Spiritual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Munaqasyah Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran LPPM STIB Banyuwangi*, vol.1, no. 1 (February 2019), 33-47.

- (b) Memiliki prinsip kepercayaan, yaitu kesadaran bahwa malaikat mencatat (Spiritual Integrity).
- (c) Memiliki prinsip kepemimpinan, yaitu meneladani Nabi dan Rasul-Nya (Spiritual Leadership).
- (d) Memiliki prinsip pembelajaran (Continuous Improvement), yaitu berpedoman pada Al-Qur'an.
- (e) Memiliki prinsip masa depan, yaitu beriman kepada Hari kemudian (Spiritual Vision).
- (f) Memiliki prinsip keteraturan, yaitu ikhlas kepada ketentuan qada' dan qadar (rules) Allah.²⁵

Ketangguhan sosial (*Sosial Strength*), ketangguhan tersebut dapat diterapkan melalui tiga cara, yaitu: syahadat, sholat dan puasa. Penerapan tersebut akan membentuk ketangguhan diri sehingga membentuk pribadi yang kuat, memiliki prinsip serta integritas tinggi. Adapun syahadat, sholat, dan zakat merupakan pelatihan yang nyata supaya menjadi benteng diri dan melindungi hati nurani dan tujuan hidup.²⁶

KESIMPULAN

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dapat dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan dalam Masyarakat. Peran guru dalam Pendidikan yaitu guru sebagai seorang pendidik yang memberikan Pendidikan kepada siswa dan menjadi suatu hal yang penting di dalam kehidupannya.

Adapun juga bentuk kecerdasan yang diajarkan kepada siswan yaitu tentang kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yang Dimana keduanya berjalan dengan berdampingan satu sama lain. Bentuk kecerdasan tersebutlah yang dikembangkan oleh guru Aqidah Akhlak terhadap siswa dengan tujuan untuk memudahkan siswa dalam menjalani kehidupan dengan sebaik-baiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Maulidi. "Hubungan Kecerdasan Spiritual (Spiritual Quotient) Dengan Moral Siswa Ma Nurul Huda Pakandangan Barat Kec. Bluto Kab. Sumenep." vol.1, no. 1 (2017): 15.
- . "Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Mata Pelajaran Al-Islam." *Reflektika*, vol.15, no. 1 (29 May 2020): 15.

²⁵ Muhammad Khoirul Afif, "Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Menurut Dr. Ary GinanjarAgustian (Kajian Terhadap Buku Emotional Spiritual Quotient (ESQ) 165)."

²⁶ Abdul Qadir Jaelani dan Lailul Ilham, "Strategi Peningkatan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa," *Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, vol.13, no. 1 (April 2019): 10.

- Afifah, Muru'atul, Achmad Maulidi, dan Najmi Faza. "Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Parenting Di Sekolah." *jurnal pendidikan islam*, vol.17, no. 1 (June 2021): 8.
- Azwar, Saifuddin. *Pengantar Psikologi Inteligensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Buchari, Agustini. "Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Iqra'*, vol.12, no. 2 (25 December 2018): 106–124.
- Hasanatul Mutmainah. "Upaya Guru Pai Dalam Peningkatan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Peserta Didik Di Sman 1 Bojonegoro." *At-Tuhfah*, vol.7, no. 1 (13 September 2018): 80–95.
- Hasmianti. "Membangun Kecerdasan Spiritual Anak." *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*, vol.1, no. 1 (31 October 2019): 1–7.
- Jaelani, Abdul Qadir dan Lailul Ilham. "Strategi Peningkatan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Siswa." vol.13, no. 1 (April 2019).
- . "Strategi Peningkatan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa." *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, vol.13, no. 1 (April 2019): 10.
- Jumhuri, Muhammad Asroruddin Al. *BELAJAR AQIDAH AHLAQ: SEBUAH ULASAN RINGKAS TENTANG ASAS TAUHID DAN AHLAQ ISLAMIYAH*. 1st ed. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2019.
- M. Miftah Arief. *Pendidikan Pengembangan Diri Melalui Pembiasaan Optimalisasi Pendidikan Pembiasaan & Psikologi Perkembangan*. 1st ed. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2020.
- Mostofia dan Achmad Maulidi. "Pembentukan Karakter Religius Mahasiswi Melalui Program Kuliah Intensif Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan Sumenep." *TARBAWI Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol.7, no. 1 (June 2022): 46–56.
- Muhammad Khoirul Afif. "Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Menurut Dr. Ary GinanjarAgustian (Kajian Terhadap Buku Emotional Spiritual Quotient (ESQ) 165)." *Universitas Darul „Ulum Jombang*, vol.7, no. 2 (Desember 2022): 260–272.
- Nini Subini. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Yogyakarta: Javalitera, 2012.
- Nurhasanah. "PERANAN GURU KELAS SEBAGAI PEMBIMBING PADA SISWA SEKOLAH DASAR." *Universitas Syiah Kuala*, vol.06, no. 1 (June 2021): 35–42.
- Nuryati Djihadah. "Kecerdasan Emosional Dan Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Aplikasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di Madrasah." *Jurnal Pendidikan Madrasah*, vol.05, no. 1 (Mei 2020): 1–10.
- Ratnasari, Sri Langgeng, Supardi Supardi, dan Herni Widiyah Nasrul. "Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Kecerdasan Linguistik Terhadap Kinerja Karyawan." *JOURNAL OF APPLIED BUSINESS ADMINISTRATION*, vol.4, no. 2 (18 September 2020): 98–107.
- Salsabilla, Sidqi dan Ashif Az Zafi. "Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Sekolah Dasar." *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, vol.7, no. 1 (2020): 35–42.

- Siti Bandiah. "Peran Guru Aqidah Akhlaq Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moralitas Siswa SMP Aisyiyah Curup." *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, vol.03, no. 2 (July 2020): 89–100.
- Utama, Ferdian. "ESQ Way 165: Alternatif Metode Pengembangan Kecerdasan Emosi dan Spiritual Anak." *Journal of Early Childhood Care and Education*, vol.1, no. 1 (12 April 2018): 7–12.
- Vaesol Wahyu Eka Irawan. "Peran Kecerdasan Spiritual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Munaqasyah Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran LPPM STIB Banyuwangi*, vol.1, no. 1 (February 2019): 33–47.
- Wibowo, Cahyo Tri. "Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Kecerdasan Spiritual (Sq) Pada Kinerja Karyawan." *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, vol.15, no. 1 (10 January 2017): 1.